

Skill Lab Modul KGD

4 kaidah dasar moral bioetik

- **Beneficence**

- Patient best interest by treating/preventing disease or injury and informing about their condition. Protect patient confidentiality

- **Non maleficence**

- Do no harm

- **Autonomy**

- Right to accept or decline offered health care, doctor must respect the decision

- **Justice**

- Fair and impartial

Beneficence

Altruisme dalam berpraktek

1. Mengutamakan altruisme yaitu menolong tanpa pamrih, rela berkorban untuk kepentingan orang lain.

2. Menjamin nilai pokok harkat dan martabat manusia

3. Memandang pasien/keluarga/sesuatu tak hanya sejauh menguntungkan dokter.

4. Mengusahakan agar kebaikan/manfaatnya lebih banyak dibandingkan dengan keburukan

5. Paternalisme bertanggung jawab/berkasih sayang

6. Menjamin kehidupan-baik-minimal manusia

7. Maksimalisasi kebahagiaan/preferensi pasien

8. Minimalisasi akibat buruk

9. Pembatasan goal-based

10. Kewajiban menolong pasien gawat-darurat

11. Menghargai hak-hak pasien secara keseluruhan

12. Tidak menarik honorarium diluar kepantasan

13. Maksimalisasi kepuasan tertinggi secara keseluruhan

14. Mengembangkan profesi secara terus-menerus

15. Memberikan obat berkhasiat namun murah

16. Menerapkan Golden Rule Principle

Non Maleficence

Do not harm dalam situasi emergensi dan praktek klinik

1. Menolong pasien emergensi

2. Kondisi untuk menggambarkan criteria ini adalah ; pasien dalam keadaan amat berbahaya atau berisiko hilangnya sesuatu yang penting (gawat), dokter sanggup mencegah bahaya atau kehilangan tersebut, tindakan kedokteran tersebut terbukti efektif, manfaatnya bagi pasien > kerugian dokter atau hanya mengalami risiko minimal.

3. Mengobati pasien yang luka

4. Tidak membunuh pasien (tidak melakukan euthanasia)

5. Tidak mengina/mencaci maki/menmanfaatkan pasien

6. Tidak memandang pasien hanya sebagai objek

7. Menghindari mispresentasi dari pasien

8. Tidak membahayakan kehidupan pasien karena kelalaian

9. Tidak memberikan semangat hidup

10. Tidak melindungi pasien dari serangan

11. Tidak melakukan white collar crime dalam bidang kesehatan/kerumah sakitan yang merugikan pihak pasien dan keluarganya

Autonomi

Otonomi pasien dalam berbagai situasi

1. Menghargai hak menentukan nasib sendiri, menghargai martabat pasien
2. Tidak mengintervensi pasien dalam membuat keputusan (pada kondisi elekti)
3. Berterus terang
4. Menghargai privasi
5. Menjaga rahasia pasien
6. Menghargai rasionalitas pasien
7. Melaksanakan inforemed consent
8. Membiarkan pasien dewasa dan kompeten mengambil keputusan sendiri
9. Tidak mengintervensi atau menghalangi autonomi pasien
10. Mencegah pihak lain mengintervensi pasien dalam membuat keputusan, termasuk keluarga pasien sendiri
11. Sabar menunggu keputusan yang akan diambil pasien pada kasus non emergensi
12. Tidak berbohong ke pasien meskipun demi kebaikan pasien

Justice

Prinsip keadilan dalam konteks hubungan dokter-pasien

- 1. Memberlakukan segala sesuatu secara universal**
2. Menghargai hak hukum pasien
3. Menghargai hak orang lain
4. Menjaga kelompok yang rentan (yang paling dirugikan)
5. Memberikan kontribusi yang relative sama dengan kebutuhan pasien
6. Tidak membedakan pelayanan pasien atas dasar SARA, status sosial dan lain-lain

Kasus 1

- Seorang pasien usia 61 tahun dibawa ke UGD RSISA dengan keluhan nyeri dada disertai berkeringat dan pasien merasakan sesak nafas. Dari pemeriksaan EKG ditemukan gambaran ST depresi di lead V4, V5 dan V6. Saat anda yang bertugas sebagai dokter jaga melakukan pemantauan terlihat pasien dalam kondisi yang tenang dan stabil dan dia juga menyatakan sudah merasa jauh lebih baik kondisinya.
- Dari hasil pemeriksaan EKG ulangan diperoleh gambaran ST elevasi di lead V1 dan V2 disertai dengan peningkatan kadar enzim jantung (CK, CKMB dan troponin) . Anda kemudian menerangkan ke pasien bahwa dirinya mengalami serangan jantung dan mengusulkan terapi medikamentosa dan tindakan kateterisasi jantung untuk memulihkan kembali aliran darah di jantung dan mencegah kerusakan otot jantung yang lebih luas.
- Namun demikian pasien menjawab bahwa dirinya sudah merasa lebih baik, nyeri dadanya tidak dirasakan lagi dan dia ingin pulang saja karena dia tidak suka dengan kondisi di rumah sakit.
- Kesadaran pasien komposmentis, kemampuan orientasinya juga baik namun demikian dia tetap bersikeras menolak dirawat di rumah sakit dengan alasan bahwa kondisinya sudah membaik dan dirinya kurang nyaman berada di rumah sakit

Pertanyaan

- Apakah dilema etik yang muncul pada kasus diatas? Kaidah dasar moral apakah yang berkaitan dengan kasus diatas?
- Apakah anda akan memulangkan pasien?
- Apakah anda akan membiarkan pasien tersebut pulang meski berlawanan dengan advis anda sebagai dokter yang merawatnya? Anda membiarkan pasien pulang paksa?
- Apakah anda menolak permintaan pasien dan memaksanya untuk tetap dirawat demi kebaikan pasien sendiri?
- Apakah anda meminta pertimbangan keluarganya untuk membujuk pasien agar mau dirawat di RS?

Prinsip bioetik yang sudah diterapkan ke pasien

- Beneficence : dokter segera mendiagnosis penyebab dari nyeri dada yang dirasakan pasien dan menginformasikan tentang kondisi pasien
- Non maleficence : dokter tidak mengabaikan perawatan dan melakukan tindakan secara lege artis
- Justice : dokter melakukan perawatan sesuai dengan yang diinginkan oleh pasien
- Autonomy ???

Kasus 2

- Tn B, 76 tahun diantar tetangganya ke UGD. Pasien diketahui menderita kanker prostat yang telah bermetastasis dan pneumonia. Awalnya pasien dalam kondisi sadar dan dengan jelas menyatakan pada anda bahwa apabila kondisinya memburuk maka dia tidak ingin diintubasi atau mendapatkan CPR karena sudah berjuang bertahun-tahun melawan kanker dan merasa bahwa tindakan medis yang berlebihan sudah tidak tepat lagi bagi dirinya. pasien menyatakan bahwa bila memang sudah tiba ajalnya dia ingin meninggal dengan tenang.
- Kondisi pasien kemudian memburuk dan saat itu putra pasien datang ke UGD.
- Putra pasien kemudian meminta anda sebagai dokter yang merawatnya untuk melakukan apapun tindakan yang diperlukan untuk menyelamatkan nyawa pasien. Namun manakala anda menjelaskan dengan hati-hati bahwa pasien tidak ingin diintubasi dan mendapatkan perawatan agresif, anak pasien malah marah dan menuduh anda ingin membunuhnya dan mengancam akan menuntut anda secara pribadi dan rumah sakit sebagai institusi tempat anda bekerja. Saat itu pasien dalam kondisi tidak sadar.

Pertanyaan

- Apakah yang anda lakukan selanjutnya dengan mempertimbangkan 4 kaidah dasar moral bioetik?
- Apakah anda akan memberikan terapi secara invasif saat karena pasien sudah dalam kondisi tidak sadar, apalagi hal itulah yang diinginkan oleh keluarga pasien?
- Apakah anda melakukan tindakan sesuai dengan yang diminta oleh pasien saat dalam kondisi sadar?
- Apa yang bisa dilakukan pada keluarga pasien yang marah diatas?

Terima kasih